

**IMPLEMENTATION OF E-WALLET USE IN DEVELOPING BUSINESS FOR
MSMES: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW**

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN E-WALLET DALAM MENGEMBANGKAN
BISNIS BAGI UMKM: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS**

**Aini Indrijawati¹, Mediaty², Ainung³, Rabitha Zahratul Jannah⁴, Gabriella Shalisha Citra
Harvie⁵, Dzulkifly Khaeruddin⁶**

Universitas Hasanuddin Makassar^{1,2,3,4,5,6}

ainindri@fe.unhas.ac.id¹, mediaty@unhas.ac.id², inungainung15@gmail.com³,
rabithazahratul@gmail.com⁴, gabriellashalishach@gmail.com⁵, dzulkifly191000@gmail.com⁶

ABSTRACT

This study aims to explore the implementation of e-wallet usage in developing Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) across Indonesia. The methodology used is a Systematic Literature Review (SLR), analyzing 39 articles from various reputable journals. The findings indicate that e-wallets such as GoPay, OVO, ShopeePay, Dana, and QRIS provide significant benefits for MSMEs in Indonesia, including transaction efficiency, improved financial management, and enhanced competitiveness. However, challenges such as low technological literacy, infrastructure limitations, high implementation costs, and resistance to change remain significant barriers to adoption. The study also highlights the critical role of supporting ecosystems and government regulations in accelerating the adoption of e-wallet technology nationwide. By addressing these challenges, MSMEs in Indonesia can leverage digitalization opportunities to enhance their competitiveness in the growing digital economy. These findings are expected to serve as a reference for stakeholders, including the government, e-wallet providers, and MSME practitioners, in optimizing the potential of e-wallets to advance the business sector in Indonesia.

Keywords: E-wallet, MSMEs, Digitalization, QRIS, Digital Economy, Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi penggunaan e-wallet dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di seluruh Indonesia. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menganalisis 39 artikel dari berbagai jurnal bereputasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-wallet seperti GoPay, OVO, ShopeePay, Dana, dan QRIS memberikan manfaat signifikan bagi UMKM di Indonesia, termasuk efisiensi transaksi, peningkatan pengelolaan keuangan, dan daya saing yang lebih tinggi. Namun, tantangan seperti rendahnya literasi teknologi, keterbatasan infrastruktur, tingginya biaya implementasi, dan resistensi terhadap perubahan tetap menjadi hambatan utama dalam adopsi teknologi ini. Penelitian ini juga menyoroti peran penting ekosistem pendukung dan regulasi pemerintah dalam mempercepat adopsi teknologi e-wallet di seluruh Indonesia. Dengan mengatasi hambatan ini, UMKM di Indonesia dapat memanfaatkan peluang digitalisasi untuk meningkatkan daya saing mereka di era ekonomi digital yang terus berkembang. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah, penyedia layanan, dan pelaku UMKM dalam mengoptimalkan potensi e-wallet untuk memajukan sektor bisnis di Indonesia.

Kata Kunci: E-wallet, UMKM, Digitalisasi, QRIS, Ekonomi Digital, Indonesia.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan berpengaruh besar terhadap semua bidang termasuk bidang keuangan dan perbankan, perkembangan teknologi ini menimbulkan terjadinya perubahan pada system pembayaran yang diimbangi dengan perkembangan ilmu pengetahuan (Taqwa, 2024). Perkembangan akan dunia teknologi yang semakin maju baik di bidang

industri maupun keuangan mendorong para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mengembangkan dan menciptakan inovasi investasi dengan mengadopsi bisnis digital. Salah satunya, dengan cara mengadopsi financial technology yang lebih dikenal dengan fintech dalam bentuk dompet digital sebagai alternatif pembayaran non-tunai bagi konsumen (Amelia et al., 2023)

Bank Indonesia memperkirakan terdapat 24,7 juta orang yang berbelanja online, serta nilai transaksi belanja online diprediksi menggapai 156 triliun rupiah pada 2019 serta terus bertambah tiap tahunnya. Tren belanja online sudah membuka jalur untuk tata cara pembayaran digital di Indonesia bernama Financial Technology (FinTech) buat memfasilitasi transaksi. (Aulia et al., 2022).

Dompot digital (electronic wallet/e-wallet) merupakan salah satu bentuk layanan digital bagi pelaku UMKM untuk mempermudah transaksi pembayaran bagi konsumen. E-Wallet merupakan bentuk alternatif metode pembayaran berbasis teknologi dengan menggunakan kode QR (Amelia et al., 2023). Transformasi digital dalam industry finansial telah menjadi satu dari pilar penting dalam memperkuat perkembangan ekonomi di zaman saat ini. Salah satu kemajuan penting adalah standar pembayaran digital QRIS, diciptakan oleh bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI).

QRIS memungkinkan transaksi pembayaran dilakukan secara cepat, aman, dan efisien melalui pemindaian kode QR menggunakan perangkat mobile. Melalui aplikasi tersebut system pembayaran menjadi lebih mudah yang hanya perlu menggunakan ponsel untuk scan kode atau QRSIS (Quick Reponse Code Indonesian Standard) pada saat pembayarannya. Hadirnya platform pembayaran elektronik berbasis aplikasi atau electronic wallet (dompet digital) yang dapat digunakan sebagai metode pembayaran. Pada saat ini pun banyak e-commerce yang telah bekerja sama dengan e-wallet (dompet digital) seperti OVO, Dana, Gopay dan yang lainnya sebagai metode pembayaran dalam e-commerce tersebut (Kompas, 2023).

Salah satu kemudahan yang dapat dirasakan oleh Masyarakat dalam perkembangan teknologi yaitu adalah kemudahan dalam berbelanja melalui digital tanpa perlu menggunakan uang tunai maupun kartu fisik, salah satunya adalah dengan adanya e-wallet yang dimana e-wallet sendiri dapat didefinisikan sebagai mata uang digital. Keunggulan yang dapat dirasakan Ketika penggunaan e-wallet yaitu adalah kemudahan yang ditawarkan dikarenakan hanya bermodalkan aplikasi, gadget dan jaringan, proses transaksi yang cepat tanpa mengeluarkan uang tunai tau menunggu proses verifikasi kartu kredit, melakukan pembelian produk atau layanan yang dilakukan secara online otomatis akan lebih mudah dan cepat, promosi dan diskon yang ditawarkan oleh suatu e-wallet menjadikan keuntungan tambahan bagi para pengguna e-wallet (Taqwa, 2024)

Penggunaan e-wallet yang terus berkembang perlu disertai dengan layanan pembayaran menggunakan e-wallet pada setiap usaha, terutama yang berada dalam kelompok Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam era ini, UMKM perlu menyadari bahwa mengikuti perkembangan teknologi, termasuk e-wallet, adalah kunci untuk tetap relevan dan kompetitif. Salah satu contoh keberhasilan UMKM dalam menerapkan e-wallet dalam metode pembayaran adalah warung makan indomie (WARMINDO). WARMINDO di daerah Condongcatur Yogyakarta mengadopsi sistem pembayaran menggunakan e-wallet sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemudahan dan efisiensi transaksi bagi pelanggan (Taqwa, 2024).

Theory of planned behavior (TPB) oleh Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa sebuah tindakan dapat dilandasi oleh motivasi internal dan eksternal. Dalam artian niat seseorang untuk

berperilaku dapat diprediksi berdasarkan sikap, pengaruh sosial, dan kontrol perilaku yang dirasakan (Amelia et al., 2023). Teori ini kemudian di perluas dengan Teori *Diffusion of Innovations* oleh Everett Rogers menjelaskan bagaimana, mengapa, dan pada tingkat apa inovasi seperti e-wallet diadopsi oleh sekelompok orang (Hasibuan, 2023).

Penggunaan e-wallet juga dapat mempercepat proses transaksi, mengurangi risiko kehilangan uang tunai, serta memberikan pengalaman bertransaksi yang lebih praktis bagi pelanggan. Namun dibalik Berbagai manfaat yang diperoleh pelaku UMKM dari penggunaan e-wallet tidak terlepas dari hambatan dan tantangan. Masalah yang kerap kali dihadapi oleh pemilik UMKM di zaman modern ini, adalah, kurangnya kemampuan dan keterampilan untuk menggunakan teknologi, sehingga menjadi sebuah keterbatasan untuk dapat menggunakan teknologi modern baik dalam bentuk software maupun hardware dalam usaha mereka. Salah satu penelitian terdahulu menunjukkan kondisi serupa, dimana penerapan atau implementasi penggunaan teknologi dalam UMKM, terhambat dikarenakan kemampuan masyarakat untuk menggunakan teknologi masih sangat minim (Wahid et al., 2023).

Fenomena seperti itu berpotensi untuk menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana UMKM dapat mengoptimalkan fungsi e-wallet dalam upaya menciptakan keunggulan kompetitif ditengah-tengah tantangan dan peluang yang sedang dihadapi. Selain itu, penelitian terkait implementasi fungsi e-wallet pada UMKM masih relatif terbatas. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi sejauh mana Implementasi Penggunaan E-Wallet

Dalam mengembangkan bisnis bagi pelaku UMKM di Indonesia.

LITERATUR REVIEW

E-Wallet

E-wallet merupakan bentuk alternatif metode pembayaran berbasis financial technology (fintech) yang menggunakan media jaringan internet atau online (Triyani, 2022). Platform e-wallet dirancang dengan fitur-fitur yang bertujuan untuk memudahkan pengguna dalam bertransaksi secara aman, efektif, dan efisien. Selain itu, e-wallet juga merupakan alat pembayaran resmi yang diakui oleh Bank Indonesia. Di Indonesia, terdapat lima platform e-wallet yang populer, termasuk OVO, Gopay, ShopeePay, Dana, dan LinkAja (Wahid et al., 2023).

Penggunaan strategi pemasaran melalui teknologi digital, seperti promosi melalui platform e-commerce, merupakan contoh penggunaan metode pemasaran yang bertujuan untuk menarik minat konsumen terhadap suatu produk. Oleh karena itu, penting bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk mengadopsi strategi pemasaran digital ini. Jika mereka tidak mengikuti tren digital, mereka berisiko tertinggal oleh pesaing dan ditinggalkan oleh pelanggan mereka. Pemanfaatan dompet digital juga dapat diakses oleh siapa saja, termasuk mahasiswa dan orang-orang dengan modal terbatas yang ingin memulai usaha. Ini memberikan kesempatan bagi mereka yang memiliki keterbatasan modal untuk membangun bisnis yang sukses melalui platform e-wallet (Wahid et al., 2023).

Theory of planned behavior (TPB) oleh Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa sebuah tindakan dapat dilandasi oleh motivasi internal dan eksternal. Dalam artian niat seseorang untuk berperilaku dapat diprediksi berdasarkan sikap, pengaruh sosial, dan kontrol

perilaku yang dirasakan (Amelia et al., 2023) Dalam konteks penggunaan e-wallet oleh UMKM, sikap positif terhadap e-wallet (misalnya, persepsi bahwa e-wallet dapat meningkatkan efisiensi bisnis), pengaruh sosial (misalnya, dorongan dari konsumen atau pelaku UMKM lain), dan persepsi kemudahan dalam menggunakan e-wallet dapat mempengaruhi keputusan pelaku usaha untuk mengadopsi teknologi ini. Teori ini kemudian di perluas dengan Teori *Diffusion of Innovations* oleh Everett Rogers menjelaskan bagaimana, mengapa, dan pada tingkat apa inovasi seperti e-wallet diadopsi oleh sekelompok orang. Dalam hal ini, pelaku UMKM yang lebih inovatif mungkin akan lebih cepat mengadopsi e-wallet, sementara sebagian lainnya mungkin memerlukan waktu lebih lama, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keuntungan relatif, kompatibilitas, dan kerumitan teknologi (Hasibuan, 2023).

Berdasarkan data dari Bank Indonesia (BI) transaksi uang elektronik pada triwulan II 2021 meningkat sebesar 128,7% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut didukung dengan tersedianya berbagai macam bentuk jasa pembayaran non tunai seperti OVO, GoPay, ShopeePay, LinkAja, DANA, QRIS, dan sebagainya (Amelia et al., 2023).

UMKM di Era Digital

UMKM) Di Indonesia, undang-undang yang mengatur usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM) adalah Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. Dalam aturan itu, usaha kecil dan menengah diklarifikasi sebagai: "Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan sejumlah kecil

kekayaan dan pendapatan" (Gunawan et al., 2020). Perkembangan UMKM di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan teknologi yang terjadi saat ini. Salah satu faktor yang mendukung perkembangan UMKM adalah karena penggunaan fasilitas TIK (teknologi, informasi, dan komunikasi). Bisnis mulai memanfaatkan fasilitas teknologi seperti smartphone untuk memperluas pasar bisnis mereka (Gunawan et al., 2020).

Teknologi informasi menawarkan berbagai keuntungan, mulai dari efisiensi operasional, pengurangan biaya, peningkatan akses pasar, hingga kemampuan untuk berinovasi dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan konsumen yang berubah. Namun, meskipun potensi manfaatnya besar, banyak UMKM masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengadopsi TI. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya finansial untuk investasi teknologi, kurangnya pengetahuan dan keterampilan teknologi di kalangan pemilik dan karyawan UMKM, serta adanya resistensi terhadap perubahan dan inovasi (Stanescu et al., 2020).

Dalam era ini, UMKM perlu menyadari bahwa mengikuti perkembangan teknologi, termasuk e-wallet, adalah kunci untuk tetap relevan dan kompetitif. Saat ini, banyak konsumen yang telah terbiasa dengan kemudahan dan kecepatan transaksi yang ditawarkan oleh e wallet, sehingga mereka cenderung memilih UMKM yang menyediakan layanan pembayaran online (Taqwa, 2024), berikut adalah riset tentang penggunaan e-wallet dikalangan konsumen atau masyarakat.

Riset yang dilakukan oleh Insight Asia (2022) E-wallet merupakan metode pembayaran yang paling dipilih masyarakat dibanding pembayaran tunai dan transfer bank Hasil riset

menunjukkan 74% responden aktif menggunakan dompet digital untuk berbagai macam transaksi keuangan mereka. Penggunaan dompet digital mengungguli metode pembayaran lainnya seperti uang tunai (49%), transfer bank (24%), QRIS (21%), Paylater (18%), kartu debit (17%) dan Virtual Account transfer (16%), GoPay menjadi platform E- wallet yang paling banyak digunakan selama 5 tahun terakhir dengan 71% telah menggunakan GoPay dan 58% responden secara teratur

menggunakan GoPay. Di urutan kedua adalah OVO dengan 70% responden pernah menggunakannya sebelumnya, dan 53% terus menggunakannya secara rutin. Di tempat ketiga adalah platform Dana memiliki 61% pengguna E-wallet yang mengatakan mereka telah menggunakan Dana sebelumnya dan ShopeePay 51% responden secara teratur menggunakan platform pembayaran tersebut (Bado et al., 2024)

Tabel 1. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan Penelitian	Motivasi
RQ1: Apa saja hambatan atau tantangan yang dihadapi UMKM dalam mengadopsi e-wallet?	Memahami tantangan atau hambatan umum (teknologi, finansial, operasional) yang dihadapi UMKM saat mengintegrasikan sistem e-wallet ke dalam bisnis mereka.
RQ2: Platform e-wallet mana yang paling signifikan bagi UMKM ?	Mengidentifikasi platform e-wallet yang paling banyak digunakan dan berpengaruh, serta berkontribusi besar pada pertumbuhan bisnis UMKM.

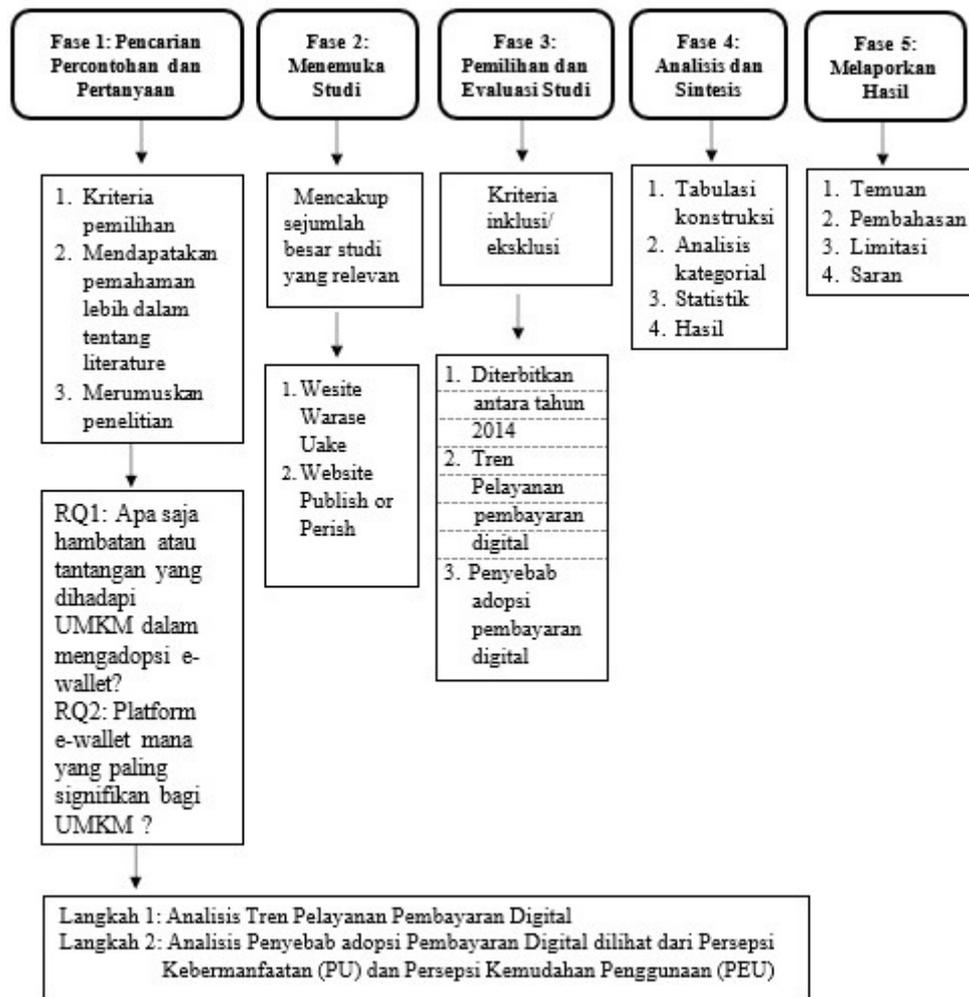
METODE

Dalam penelitian kali ini, penulis melakukan dengan menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk menjawab pertanyaan penelitian utama mengenai implementasi e-wallet dalam mengembangkan bisnis UMKM, baik dari hambatan dan platform e-wallet apa yang paling banyak digunakan, Metode SLR ini adalah sebuah metode penelitian yang digunakan dengan cara melakukan identifikasi, menganalisis, mengevaluasi dan menafsirkan atas semua hasil penelitian sebelumnya yang peneliti peroleh

Hasil-hasil penelitian sebelumnya ini, selanjutnya direview oleh peneliti, dengan melakukan telaah dan identifikasi secara sistematis terhadap artikel penelitian yang dipilih. Triandini et al., (2019) menyatakan bahwa Ketika

seorang peneliti hendak menggunakan metode LSR, maka peneliti tersebut harus melakukan identifikasi dan telaah terhadap beberapa jurnal yang dilakukan secara sistimatis dan memakai Langkah-langkah yang sesuai dengan penggunaan metode LSR. (Triandini et al., 2019)

SLR diterapkan untuk menjawab pertanyaan utama terkait tren dan penyebab minat pengguna terhadap layanan pembayaran digital dilihat dari Persepsi Kebermanfaatan (PU) dan Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEU), melalui pengumpulan, evaluasi kritis, dan sintesis informasi relevan dari berbagai sumber. Proses ini mengikuti lima tahapan utama sebagaimana dijelaskan oleh Denyer dan Tranfield (2009), termasuk identifikasi literatur, evaluasi kualitas, sintesis temuan, analisis tematik, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Proses penelitian *Systematic Literature Review (SLR)*

Fase 1: Pencarian Percontohan dan Pertanyaan Penelitian

Langkah pertama dalam metode penelitian Systematic Literature Review (SLR) adalah pencarian percontohan dan penentuan pertanyaan penelitian. Pada tahap ini, pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan basis data akademik seperti Google Scholar dan platform lain yang mendukung publikasi terindeks. Kata kunci yang telah ditentukan, seperti "e-wallet," "digital payment adoption," "UMKM digitalization," digunakan untuk menemukan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Artikel yang dipilih berdasarkan judul dan kata kunci

yang sesuai dengan topik implementasi e-wallet untuk pengembangan UMKM.

Tujuan utama proses ini adalah menjawab dua pertanyaan utama yang dibagi ke dalam sub-pertanyaan berikut:

1. Apa saja hambatan atau tantangan yang dihadapi UMKM dalam mengadopsi e-wallet?
 - a. Memahami kendala teknologi, finansial, dan operasional yang dialami oleh pelaku UMKM.
 - b. Mengidentifikasi literatur yang membahas peran pelatihan dan infrastruktur dalam mendukung adopsi teknologi.
2. Platform e-wallet mana yang paling signifikan bagi UMKM?

- a. Menilai platform e-wallet yang paling sering digunakan oleh pelaku UMKM.
- b. Menganalisis kontribusi platform tersebut terhadap pertumbuhan bisnis UMKM.

Tabel 2. Protokol Pencarian untuk sumber literature terpilih

Basis Data	Bagian Artikel Dicari	Kata Kunci	Rentang Waktu
Watase Uake	Judul, Kata Kunci	<i>E-wallet implementation E-walle Digital financial services SMEs Fintech and SMEs growth Digital financial services for small businesses</i>	2014 - 2024
Publish or Perish	Judul, Kata Kunci	<i>e-wallet</i>	2014-2024
Scopus	Judul, Kata Kunci	<i>QRIS adoption Indonesia</i>	2014-2024
Google Scholar	Judul, Kata Kunci	<i>"E-wallet UMKM," "digitalization MSME"</i>	2014-2024

Sumber : Data diolah tahun 2024

Fase 2: Menemukan Studi

Tujuan utama pada tahap ini adalah mengidentifikasi studi yang relevan dengan topik penelitian, yaitu implementasi e-wallet dalam pengembangan bisnis UMKM, melalui pencarian sistematis pada basis data akademik dan sumber terpercaya. Hasil dari pencarian ini akan menjadi dasar untuk seleksi studi lebih lanjut.

1. Proses Pencarian

Proses pencarian dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

Identifikasi Kata Kunci Kata kunci utama yang digunakan dalam proses pencarian meliputi:

- "E-wallet UMKM"
- "Digital payment adoption"
- "QRIS adoption Indonesia"
- "Digital financial services SMEs"
- "Fintech SMEs growth"

Kata kunci ini dipilih karena mencerminkan fokus utama penelitian terhadap penerapan e-wallet pada UMKM.

Sumber Data yang Digunakan Beberapa basis data akademik digunakan untuk mencari literatur, yaitu:

- Google Scholar: Menghasilkan artikel dari berbagai jurnal dan prosiding internasional.
- Scopus: Basis data terindeks dengan artikel bereputasi tinggi.
- Watase Uake: Situs yang mencakup jurnal ilmiah yang terindeks Scopus dan artikel bereputasi lainnya.

2. Kriteria Pencarian

- Fokus pada artikel yang diterbitkan antara tahun 2014–2024.
- Bagian yang dicari adalah judul dan abstrak artikel untuk memastikan relevansi awal.
- Hasil pencarian difokuskan pada studi yang mengulas e-wallet dalam konteks UMKM.

3. Hasil Awal Pencarian

Dari pencarian awal, ditemukan 209 artikel yang relevan dengan kata kunci dan sumber data yang digunakan. Artikel-artikel ini mencakup berbagai topik, termasuk:

- a. Hambatan teknologi dalam penerapan e-wallet.
 - b. Manfaat e-wallet dalam meningkatkan efisiensi bisnis UMKM.
 - c. Tren penggunaan e-wallet oleh konsumen di Indonesia.
4. Langkah Seleksi Awal
- a. Setiap artikel yang ditemukan dievaluasi berdasarkan judul dan abstraknya untuk memastikan topik sesuai dengan fokus penelitian.
 - b. Artikel yang tidak relevan langsung dihapus dari daftar untuk mempercepat proses penyaringan berikutnya.

Fase 3: Pemilihan dan Evaluasi Studi

Tahapan ini bertujuan untuk menyaring artikel yang telah ditemukan pada Fase 2 agar hanya artikel dengan relevansi tinggi dan kualitas yang baik yang digunakan dalam penelitian. Artikel yang dipilih akan menjadi bahan utama untuk analisis dalam fase berikutnya.

1. Kriteria Seleksi

Kriteria yang digunakan untuk menyaring artikel:

- a. Kriteria Inklusi:
 - 1) Artikel yang membahas topik e-wallet dalam pengembangan UMKM.

- 2) Studi yang diterbitkan dalam rentang waktu 2014–2024.
 - 3) Artikel yang berasal dari jurnal bereputasi, peer-reviewed, atau prosiding konferensi internasional.
- b. Kriteria Eksklusi:
- 1) Artikel duplikat yang ditemukan di lebih dari satu basis data.
 - 2) Artikel yang tidak relevan dengan pertanyaan penelitian utama.
 - 3) Artikel yang tidak menyajikan data empiris atau pembahasan mendalam.

2. Proses Penyaringan

- a. Dari 209 artikel yang ditemukan:
 - 1) Duplikasi: 46 artikel dihapus karena ditemukan di lebih dari satu basis data.
 - 2) Tidak Relevan: 74 artikel dihapus karena tidak sesuai dengan kata kunci atau abstrak.
 - 3) Data Tidak Tersedia: 54 artikel dihapus karena tidak memiliki data empiris yang cukup.
- b. Artikel Terpilih: Sebanyak 26 artikel utama dipilih setelah penyaringan ketat.

Untuk memperkuat analisis, 13 artikel tambahan diperoleh dari Google Scholar, sehingga total artikel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 39 artikel.

Tabel 2. Hasil Pemilihan Studi (Tabel 2)

No.	Peneliti	Judul Artikel	Tahun	Sumber	Hasil Utama
1	Amelia et al.	Implementasi Investasi Digital (Fintech)	2023	Prosiding Caption	E-wallet meningkatkan efisiensi transaksi dan daya saing UMKM di Makassar.
2	Taqwa, M. Y.	Faktor yang	2024	Jurnal Nasional	Persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan

		Memengaruhi Minat UMKM Jogja dalam Menggunakan E- Wallet			memengaruhi adopsi e-wallet oleh UMKM.
3	Wahid et al.	Peran Dompot Digital dalam Meningkatkan Keuangan UMKM	2023	JPM	E-wallet mempermudah transaksi UMKM dan memberikan dampak signifikan terhadap pencatatan keuangan.
4	Insight Asia	Analisis Tren Penggunaan E- wallet oleh Konsumen di Indonesia	2022	Studi Survey	GoPay, OVO, dan ShopeePay menjadi platform utama pilihan pengguna selama lima tahun terakhir.
5	Triyani	Peran dan Penggunaan QRIS E-wallet LinkAja	2022	Braz Dent J	QRIS mempercepat proses transaksi UMKM dan memudahkan pengguna dalam transaksi tanpa tunai.

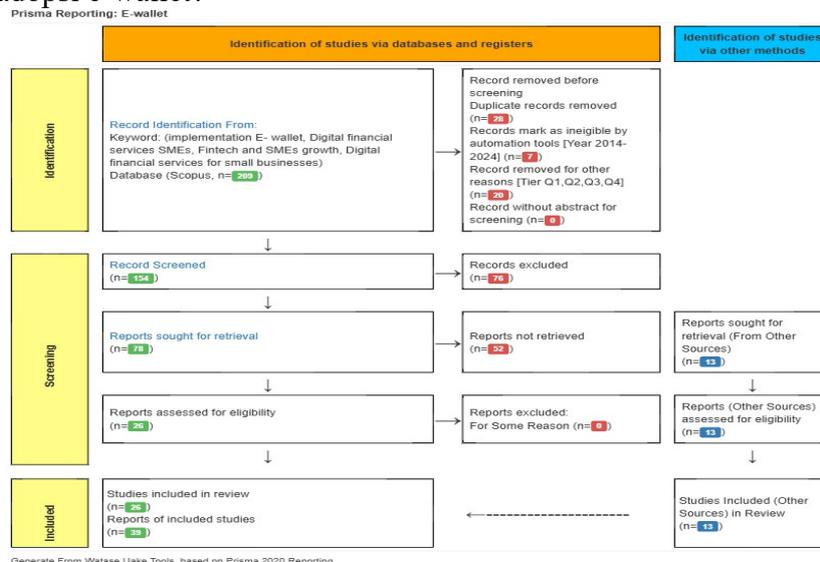
3. Analisis Kualitas

Artikel yang dipilih berasal dari jurnal bereputasi, mencakup data empiris, dan relevan dengan pertanyaan penelitian utama:

a. RQ1: Apa saja hambatan yang dihadapi UMKM dalam mengadopsi e-wallet?

b. RQ2: Platform e-wallet mana yang paling signifikan bagi UMKM?

Setiap artikel dianalisis untuk mengidentifikasi metode penelitian, temuan utama, dan relevansinya terhadap penelitian ini.



Gambar 2. Prisma Reporting: E-wallet

Sumber : Data diolah dari website watase uake, 2024

Fase 4: Analisis dan Sintesis

Pada fase ini, analisis dilakukan terhadap artikel-artikel yang telah

terpilih sebelumnya. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan temuan utama yang relevan dengan implementasi e-wallet dalam pengembangan bisnis UMKM. Artikel yang dipilih dianalisis secara tematik untuk menjawab dua pertanyaan penelitian, yaitu apa saja hambatan yang dihadapi UMKM dalam mengadopsi e-wallet, serta platform e-wallet mana yang paling signifikan bagi UMKM. Proses analisis dimulai dengan pemetaan temuan utama dari masing-masing artikel, yang kemudian disintesis menjadi wawasan yang lebih komprehensif.

Dari hasil analisis, ditemukan bahwa hambatan utama yang dihadapi oleh UMKM dalam mengadopsi e-wallet meliputi rendahnya literasi teknologi, biaya implementasi yang dianggap tinggi, kendala infrastruktur seperti akses internet yang belum merata, serta resistensi terhadap perubahan teknologi. Rendahnya literasi digital sering menjadi penghalang bagi UMKM untuk memanfaatkan teknologi seperti e-wallet secara optimal, terutama di daerah-daerah yang belum tersentuh pelatihan teknologi yang memadai. Biaya implementasi teknologi juga menjadi beban bagi banyak UMKM, terutama bagi usaha kecil yang memiliki modal terbatas. Selain itu, infrastruktur yang tidak memadai, seperti akses internet yang lambat atau tidak stabil, memperburuk tantangan ini, terutama di wilayah rural. Resistensi terhadap perubahan juga menjadi faktor penting, di mana pelaku UMKM yang sudah terbiasa menggunakan metode pembayaran tradisional sering kali ragu untuk beralih ke sistem digital.

Dalam hal platform yang paling signifikan, analisis menunjukkan bahwa GoPay, OVO, dan ShopeePay adalah platform e-wallet yang paling banyak digunakan oleh UMKM di Indonesia.

GoPay unggul karena menawarkan fleksibilitas transaksi dan berbagai promosi yang menarik, sedangkan OVO menjadi pilihan utama karena integrasinya dengan aplikasi ride-hailing dan e-commerce. ShopeePay dan Dana juga menjadi pilihan yang populer karena program cashback dan loyalitas yang ditawarkan. Selain itu, standar QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) menjadi inovasi yang penting, memungkinkan transaksi lintas platform secara mudah dan efisien, sehingga banyak UMKM yang mulai memanfaatkannya untuk memperluas jangkauan pasar mereka.

Fase 5: Melaporkan Hasil

Pada fase terakhir, hasil penelitian dilaporkan secara terstruktur untuk memberikan jawaban yang komprehensif terhadap pertanyaan penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi e-wallet memberikan berbagai manfaat bagi UMKM, termasuk efisiensi transaksi, peningkatan pencatatan keuangan, dan daya saing yang lebih tinggi di era digital. Namun, hambatan seperti literasi teknologi yang rendah, biaya implementasi, kendala infrastruktur, dan resistensi terhadap perubahan perlu diatasi untuk mendukung adopsi yang lebih luas. Tantangan ini membutuhkan pendekatan strategis, seperti pelatihan teknologi bagi pelaku UMKM, subsidi biaya implementasi, serta pengembangan infrastruktur internet di wilayah terpencil.

Dalam hal platform e-wallet, GoPay dan OVO muncul sebagai pilihan utama karena kemudahan penggunaan dan banyaknya fitur yang mendukung kebutuhan bisnis UMKM. ShopeePay dan Dana juga menarik karena memberikan keuntungan tambahan bagi pengguna. Sementara itu, QRIS menjadi standar penting yang memfasilitasi

integrasi berbagai platform e-wallet, memungkinkan UMKM untuk melayani pelanggan dari berbagai latar belakang platform pembayaran. Dengan menggunakan e-wallet, UMKM dapat mempercepat proses transaksi, meningkatkan pengalaman pelanggan, serta memperluas akses pasar mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa e-wallet memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan bisnis UMKM di Indonesia. Namun, untuk memaksimalkan manfaatnya, diperlukan upaya bersama dari pemerintah, penyedia e-wallet, dan UMKM itu sendiri. Pemerintah dapat berperan dalam menyediakan pelatihan literasi digital dan memperbaiki infrastruktur internet. Penyedia e-wallet dapat terus meningkatkan fitur-fitur yang mendukung kebutuhan UMKM, seperti integrasi yang lebih baik dengan sistem

pencatatan keuangan dan promosi yang lebih menarik. Sementara itu, UMKM perlu lebih terbuka terhadap adopsi teknologi dan berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh era digital.

Dengan mengatasi hambatan dan memanfaatkan potensi platform e-wallet yang ada, UMKM di Indonesia dapat memperkuat daya saing mereka di pasar lokal maupun global, sekaligus berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia. Penelitian ini juga membuka peluang bagi studi lanjutan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang strategi mitigasi hambatan adopsi e-wallet serta dampaknya pada kinerja bisnis UMKM di berbagai sektor.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Klasifikasi Artikel Berdasarkan Kata Kunci

Tabel 3. Klasifikasi Artikel

No.	Topik / Kata Kunci	Nama Peneliti (Tahun)
1.	<i>Barriers to MSMEs in Adopting E- Wallets</i>	Wahid et al. (2023), Gunawan et al. (2020), Stanescu et al. (2020), Taqwa (2024), Hasibuan (2023), Aulia et al. (2022), Herdiyanto et al. (2020).
2.	<i>E-Wallet Platform is Significant for MSMEs</i>	Insight Asia (2022), Amelia et al. (2023), Triyani (2022), Bado et al. (2024), Zhang et al. (2021), Polasik et al. (2015), Xia et al. (2023).
3.	<i>Teori Planned Behavior (TPB) dan Diffusion of Innovation</i>	Ajzen (1991), Rogers (1995), Hasibuan (2023), Wahid et al. (2023), Aji et al. (2020), Fadhilah & Aruan (2023), Siagian et al. (2022).

Berdasarkan informasi yang disajikan pada Tabel 2, artikel-artikel tersebut telah dikategorikan ke dalam tiga kelompok berdasarkan topik atau kata kunci yang relevan. Dari total artikel yang dianalisis, 7 artikel berfokus pada hambatan UMKM dalam mengadopsi e-wallet, seperti literasi teknologi yang rendah, biaya implementasi, dan kendala infrastruktur. 7 artikel lainnya membahas platform e-wallet yang signifikan bagi UMKM, seperti GoPay, OVO, ShopeePay, dan

standar QRIS yang diimplementasikan di Indonesia.

Kelompok artikel terakhir berfokus pada penggunaan Teori Planned Behavior (TPB) oleh Ajzen (1991) dan Diffusion of Innovations oleh Rogers (1995). TPB menjelaskan bahwa niat seseorang untuk mengadopsi teknologi, seperti e-wallet, dipengaruhi oleh sikap terhadap teknologi, pengaruh sosial, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Teori ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa

persepsi positif terhadap manfaat e-wallet (efisiensi dan kemudahan) serta dorongan sosial dari pelanggan memainkan peran penting dalam adopsi teknologi oleh UMKM (Wahid et al., 2023).

Selain itu, teori Diffusion of Innovations oleh Rogers (1995) menjelaskan tingkat dan cara inovasi, seperti e-wallet, diadopsi oleh kelompok masyarakat. Artikel yang menggunakan teori ini menyoroti bahwa keuntungan relatif, kompatibilitas, dan kompleksitas teknologi menjadi faktor utama yang memengaruhi kecepatan adopsi. Penelitian seperti Hasibuan (2023) dan Wahid et al. (2023) menunjukkan bahwa UMKM yang lebih inovatif dan adaptif cenderung lebih cepat mengadopsi e-wallet dibandingkan UMKM yang cenderung konservatif.

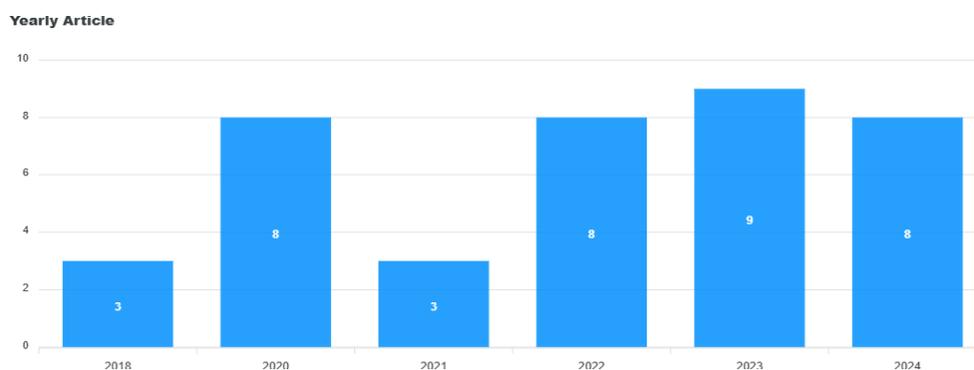
Data ini menunjukkan bahwa penelitian terkait implementasi e-wallet pada UMKM memberikan perhatian yang seimbang antara mengidentifikasi hambatan, menganalisis platform, dan menjelaskan pola adopsi menggunakan teori-teori yang kuat. Teori TPB dan Diffusion of Innovations terbukti menjadi kerangka kerja dominan dalam

memahami perilaku adopsi teknologi oleh UMKM.

Analisis Bibliometrik

Hasil analisis bibliometrik ini bertujuan untuk mengkaji tren dan evolusi penelitian terkait implementasi e-wallet dalam pengembangan bisnis UMKM. Analisis ini menyajikan representasi grafis dari distribusi artikel berdasarkan tahun publikasi, jurnal, tingkat artikel, dan negara asal penelitian. Dengan fokus pada tema utama seperti hambatan dalam adopsi e-wallet dan pengaruhnya terhadap UMKM, data ini memberikan wawasan tentang perhatian akademik serta perkembangan literatur di bidang ini.

Penelitian ini mencakup artikel yang diterbitkan antara tahun 2014 hingga 2024. Selama periode ini, berbagai jurnal telah mempublikasikan artikel dengan fokus pada aspek teknologi, perilaku pengguna, regulasi, dan dampak sosial-ekonomi terkait e-wallet. Data ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dan pengembangan strategi adopsi e-wallet di sektor UMKM.



Gambar 3. Grafik Distribusi Berdasarkan Tahun Terbit Sumber: Data diolah pada tahun 2024

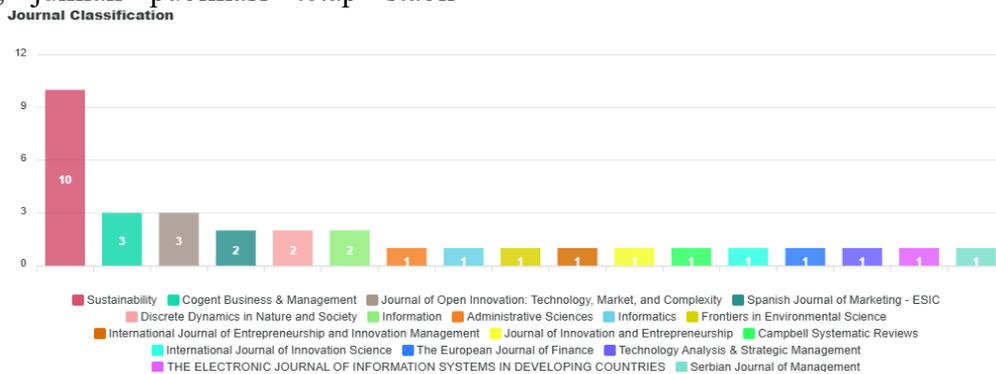
Distribusi artikel berdasarkan tahun menunjukkan perkembangan penelitian yang konsisten sejak 2015. Pada tahun tersebut, terdapat 3 artikel yang membahas implementasi e-wallet.

Jumlah ini meningkat pada tahun 2017 dan 2018 masing-masing menjadi 5 artikel. Peningkatan drastis terjadi pada tahun 2020 dengan publikasi mencapai 8 artikel. Lonjakan ini kemungkinan besar

dipengaruhi oleh percepatan adopsi teknologi digital akibat pandemi COVID-19 yang mengubah pola transaksi masyarakat dan mendorong penggunaan e-wallet sebagai metode pembayaran utama.

Pada tahun 2021 dan 2022, jumlah publikasi stabil di angka 7 artikel per tahun. Tren ini mengindikasikan perhatian akademik yang terus berlanjut terhadap tema ini. Pada 2023 hingga 2024, jumlah publikasi tetap stabil

dengan masing-masing 6 artikel. Proyeksi ke depan menunjukkan bahwa publikasi di bidang ini berpotensi meningkat jika regulasi dan inovasi teknologi terus berkembang. Stabilitas jumlah publikasi juga mencerminkan relevansi topik ini dalam memahami perkembangan teknologi finansial dan pengaruhnya terhadap sektor UMKM.



Gambar 4. Grafik Distribusi Artikel Berdasarkan Klasifikasi Artikel Sumber: Data diolah pada tahun 2024

Distribusi artikel berdasarkan jurnal menunjukkan bahwa penelitian tentang e-wallet diterbitkan di berbagai jurnal bereputasi. Jurnal yang memiliki kontribusi terbesar adalah Journal of Open Innovation dan Financial Innovation, masing-masing dengan 4 artikel. Jurnal lainnya, seperti IEEE Transactions on Engineering Management dan Economic Inquiry, menyumbangkan 2 artikel. Jurnal seperti Digital Business Review dan Emerging Markets Review masing-masing hanya menyumbangkan 1 artikel.

Diversifikasi ini mencerminkan pendekatan interdisipliner terhadap penelitian e-wallet, mencakup bidang teknologi informasi, manajemen, inovasi keuangan, dan pemasaran digital. Fakta bahwa tidak ada satu jurnal yang mendominasi menunjukkan bahwa topik ini masih dalam fase perkembangan dan memiliki relevansi luas di berbagai disiplin ilmu. Keberagaman ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut yang lebih terfokus pada kontribusi spesifik dari e-wallet terhadap sektor UMKM.



Gambar 5. Distribusi menurut Klasifikasi Tingkat Artikel (Tier Article) Sumber: Data yang diolah pada tahun 2024

Gambar ini menunjukkan distribusi artikel berdasarkan tier jurnal Scopus. Sebagian besar artikel dipublikasikan di jurnal dengan tingkat tinggi: 15 artikel berada di tier Q1, 10 artikel di tier Q2, sementara 5 artikel diterbitkan di tier Q3. Hanya 1 artikel yang diterbitkan di jurnal tier Q4.

Dominasi jurnal tier Q1 dan Q2 mencerminkan kualitas tinggi dari penelitian tentang e-wallet dalam pengembangan UMKM. Publikasi di

jurnal-jurnal ini menunjukkan bahwa topik ini memiliki relevansi global, menarik perhatian akademisi dan peneliti dari berbagai negara. Artikel di tier Q3 dan Q4 mencerminkan bahwa masih terdapat ruang untuk meningkatkan kualitas penelitian, khususnya dalam konteks aplikasi teknologi pada sektor UMKM di negara berkembang.



Gambar 6. Grafik distribusi artikel negara Sumber: Data yang diproses pada tahun 2024

Distribusi artikel berdasarkan negara menunjukkan bahwa penelitian tentang e-wallet didominasi oleh kontribusi dari Indonesia dengan 12 artikel, diikuti oleh India dengan 8 artikel, dan China dengan 5 artikel. Negara-negara lain seperti Malaysia, Jepang, dan Korea Selatan masing-masing menyumbangkan 2 artikel. Sementara itu, Amerika Serikat dan Inggris masing-masing menyumbangkan 1 artikel.

Dominasi negara-negara Asia menunjukkan perhatian besar terhadap adopsi e-wallet, yang didorong oleh pertumbuhan ekonomi dan populasi besar di kawasan ini. Indonesia, sebagai kontributor terbesar, mencerminkan peningkatan adopsi teknologi pembayaran digital di sektor UMKM, didukung oleh inisiatif seperti QRIS dan kolaborasi antara e-wallet dan platform e-commerce. Di luar Asia, kontribusi

dari Amerika Serikat dan Inggris menunjukkan bahwa tema ini juga memiliki relevansi global, khususnya dalam konteks inovasi teknologi dan regulasi pembayaran digital.

RQ1: Apa saja hambatan atau tantangan yang dihadapi UMKM dalam mengadopsi e-wallet?

Penelitian ini menemukan bahwa hambatan utama dalam mengadopsi e-wallet di kalangan UMKM mencakup berbagai aspek, seperti teknologi, finansial, operasional, serta resistensi terhadap perubahan. Hambatan-hambatan ini menunjukkan adanya ketimpangan yang harus diatasi untuk meningkatkan adopsi teknologi pembayaran digital secara menyeluruh.

1. Rendahnya Literasi Digital

Rendahnya tingkat literasi digital menjadi salah satu penghalang utama bagi UMKM, terutama di wilayah

pedesaan atau terpencil. Banyak pelaku usaha kecil yang tidak memiliki pemahaman mendalam tentang bagaimana menggunakan teknologi e-wallet secara efisien untuk mendukung kegiatan bisnis mereka. Mereka merasa khawatir bahwa teknologi tersebut terlalu kompleks untuk dipahami atau diterapkan tanpa pelatihan yang memadai (Gunawan et al., 2020). Selain itu, rendahnya kepercayaan terhadap teknologi baru, seperti keamanan data atau risiko kehilangan uang dalam transaksi digital, semakin memperburuk masalah literasi ini (Wahid et al., 2023).

2. Biaya Implementasi yang Tinggi

Biaya yang diperlukan untuk mengadopsi e-wallet sering kali menjadi kendala bagi UMKM, khususnya usaha kecil dengan modal terbatas. Biaya implementasi dapat mencakup investasi awal dalam perangkat keras seperti smartphone atau terminal pembayaran, serta biaya langganan layanan atau komisi transaksi yang dikenakan oleh penyedia e-wallet (Aulia et al., 2022). Pelaku UMKM sering kali merasa bahwa investasi ini terlalu besar dibandingkan dengan manfaat langsung yang dapat mereka rasakan.

3. Keterbatasan Infrastruktur

Ketersediaan dan kualitas infrastruktur digital, terutama akses internet, memainkan peran penting dalam adopsi teknologi e-wallet. Di wilayah pedesaan, konektivitas internet yang lambat atau tidak stabil menjadi hambatan besar yang mengurangi kepercayaan pelaku UMKM terhadap efisiensi dan keandalan transaksi digital (Stanescu et al., 2020). Kondisi ini menciptakan kesenjangan digital antara UMKM di kota besar dan daerah terpencil,

sehingga menghambat potensi pertumbuhan bisnis yang lebih merata.

4. Resistensi terhadap Perubahan

Kebiasaan yang telah tertanam lama pada pelaku UMKM menjadi salah satu tantangan signifikan dalam adopsi e-wallet. Pelaku usaha yang terbiasa menggunakan pembayaran tunai atau transfer bank cenderung skeptis terhadap teknologi baru. Kekhawatiran akan gangguan operasional, risiko kesalahan teknis, atau kerumitan penggunaan teknologi menjadi alasan utama resistensi ini (Hasibuan, 2023). Resistensi ini sering kali diperburuk oleh kurangnya dorongan dari konsumen untuk beralih ke pembayaran digital, terutama di pasar tradisional.

5. Kurangnya Dukungan Ekosistem

Tidak semua UMKM memiliki akses ke ekosistem pendukung yang memadai, seperti kemitraan dengan penyedia e-wallet atau platform e-commerce. Beberapa penyedia layanan juga kurang memberikan panduan yang jelas tentang cara mengintegrasikan e-wallet ke dalam bisnis mereka. Hal ini membuat pelaku UMKM merasa kurang percaya diri untuk memulai transformasi digital (Triyani, 2022).

6. Hambatan Regulasi

Selain faktor internal, kebijakan dan regulasi yang belum sepenuhnya mendukung adopsi teknologi e-wallet juga menjadi kendala. Misalnya, beberapa pelaku usaha menghadapi kesulitan dalam memenuhi persyaratan administratif untuk bekerja sama dengan penyedia e-wallet (Amelia et al., 2023). Hal ini menciptakan hambatan tambahan yang mempersulit proses integrasi e-wallet ke dalam model bisnis mereka.

RQ2: Platform e-wallet mana yang paling signifikan bagi UMKM?

Penelitian ini juga menyoroti bahwa beberapa platform e-wallet memiliki dampak yang signifikan bagi UMKM. Popularitas platform ini ditentukan oleh kemudahan penggunaan, fleksibilitas dalam transaksi, integrasi dengan layanan lain, serta insentif yang menarik bagi pelaku usaha.

1. GoPay

- a. Popularitas: GoPay muncul sebagai platform e-wallet yang paling banyak digunakan oleh UMKM di Indonesia. Dengan 71% pengguna aktif yang melaporkan penggunaan rutin, GoPay menjadi pilihan utama bagi pelaku usaha karena kemampuannya untuk mendukung berbagai jenis transaksi (Insight Asia, 2022).
- b. Fitur Utama: GoPay menawarkan berbagai keuntungan, seperti cashback, diskon loyalitas, dan integrasi dengan aplikasi ride-hailing (Gojek) serta platform e-commerce.
- c. Dampak bagi UMKM: Penggunaan GoPay membantu UMKM memperluas jangkauan pelanggan, meningkatkan volume transaksi, dan menyediakan pengalaman pembayaran yang lebih baik bagi konsumen.

2. OVO

- a. Popularitas: OVO menjadi salah satu platform e-wallet terkemuka, terutama karena integrasinya dengan Grab dan Tokopedia, dua layanan yang sangat populer di Indonesia (Amelia et al., 2023).
- b. Fitur Utama: OVO menawarkan fitur seperti pencatatan keuangan otomatis, program loyalitas, dan promosi eksklusif.
- c. Dampak bagi UMKM: Dengan menggunakan OVO, UMKM dapat meningkatkan pencatatan keuangan mereka sekaligus

menarik pelanggan melalui insentif promosi.

3. ShopeePay

- a. Popularitas: ShopeePay menarik perhatian UMKM yang berfokus pada penjualan online di platform Shopee. Popularitasnya terus meningkat dengan 51% responden melaporkan penggunaan rutin (Triyani, 2022).
- b. Fitur Utama: ShopeePay menawarkan promosi diskon besar, cashback, dan kemudahan pembayaran lintas platform.
- c. Dampak bagi UMKM: ShopeePay membantu UMKM meningkatkan visibilitas mereka di e-commerce sekaligus mendorong volume penjualan yang lebih tinggi.

4. QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)

- a. Popularitas: QRIS menjadi inovasi penting yang memungkinkan UMKM menerima pembayaran dari berbagai platform e-wallet tanpa perlu mendaftar secara terpisah di setiap penyedia layanan (Amelia et al., 2023).
- b. Fitur Utama: QRIS memfasilitasi transaksi lintas platform dengan cepat, aman, dan efisien.
- c. Dampak bagi UMKM: QRIS memungkinkan UMKM menjangkau lebih banyak pelanggan dan meningkatkan efisiensi operasional mereka.

5. Dana

- a. Popularitas: Dana menarik perhatian UMKM karena fitur-fitur seperti pembayaran tagihan dan top-up saldo yang terintegrasi dengan kebutuhan sehari-hari.
- b. Fitur Utama: Program loyalitas yang memberikan diskon pada setiap transaksi.
- c. Dampak bagi UMKM: Membantu pelaku usaha kecil dengan biaya rendah dan akses yang mudah

untuk memulai penggunaan e-wallet.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama adopsi e-wallet oleh UMKM mencakup rendahnya literasi teknologi, keterbatasan infrastruktur, dan biaya implementasi yang tinggi. Namun, dengan hadirnya platform seperti GoPay, OVO, ShopeePay, QRIS, dan Dana, UMKM memiliki peluang untuk memanfaatkan teknologi ini guna meningkatkan daya saing mereka. Platform-platform ini menawarkan solusi yang dapat membantu UMKM mengatasi hambatan tradisional dan mempercepat transformasi digital.

Ke depan, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, penyedia layanan, dan pelaku UMKM untuk mengatasi kendala-kendala ini. Upaya tersebut dapat mencakup program pelatihan digital, subsidi implementasi teknologi, serta pengembangan infrastruktur internet di daerah terpencil. Dengan mengatasi tantangan dan memanfaatkan potensi e-wallet, UMKM di Indonesia dapat berkontribusi secara signifikan pada pertumbuhan ekonomi digital nasional.

PENUTUP

Kesimpulan

Implementasi penggunaan e-wallet di sektor UMKM di Indonesia menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan efisiensi operasional, pencatatan keuangan, dan daya saing usaha. Kajian ini mengidentifikasi berbagai platform e-wallet seperti GoPay, OVO, ShopeePay, QRIS, dan Dana sebagai pemain utama yang memberikan kemudahan transaksi serta insentif menarik bagi pelaku UMKM. Meskipun demikian, adopsi teknologi ini menghadapi sejumlah hambatan, termasuk rendahnya literasi teknologi, keterbatasan infrastruktur, biaya

implementasi yang tinggi, serta resistensi terhadap perubahan.

Pendekatan teori seperti *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Diffusion of Innovations* membantu menjelaskan perilaku adopsi e-wallet oleh UMKM, di mana sikap positif, pengaruh sosial, dan persepsi kemudahan memainkan peran penting. Analisis literatur juga menunjukkan perlunya kolaborasi antara pemerintah, penyedia layanan, dan UMKM dalam mengatasi tantangan tersebut, termasuk penyediaan pelatihan teknologi, subsidi biaya implementasi, dan pengembangan infrastruktur.

Dengan optimalisasi implementasi e-wallet, UMKM memiliki peluang besar untuk memperluas pasar, meningkatkan pengalaman pelanggan, dan memperkuat daya saing mereka dalam ekosistem ekonomi digital nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., Amir, W., Assiyam, A., & Saffanah, N. (2023). Implementasi Investasi Digital (Fintech) Dalam Mengembangkan Bisnis Bagi Pelaku Umkm Di Kota Makassar. *Prosiding Caption, 1*, 130–142. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/prosidingcaption/article/view/1310>
- Aulia, P., Asisa, W., Dalianti, N., & Handa, Y. R. (2022). Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Dinamika, 3*(1), 23–50. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v3i1.23-50>
- Bado, B., Koes Herdianto, T., Hastuti, D. R. D., & Jamil, M. (2024). Pengaruh Kenyamanan dan Manfaat E-Wallet Terhadap Perilaku Konsumen di Kota Makassar. *Ju Jurnal Kolaboratif*

- Sains, 7(5), 1768–1776.
<https://doi.org/10.56338/jks.v7i5.5367>
- Gunawan, H., Wee, S. Y., & Ikram, R. R. B. R. (2020). A model of the e-wallet adoption in small and medium enterprises (SME) indonesia. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 98(20), 3100–3111.
- Hasibuan, W. (2023). Utilization Of Information Technology And Change Management In UMKM After The Covid-19 Pandemic In Sharia Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Manajemen Perubahan Pada UMKM Pasca Pandemi Covid-19 Dalam Syariah. *Jurnal Fokus Manajemen*, 3(2), 149–152.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i1.311>
- Stanescu, S. G., Ionescu, C. A., & Coman, M. D. (2020). *Environmental Audit Contribution to the Evaluation and Control of Environmental Information*. 10(April), 200–213.
<https://doi.org/10.18662/lumproc/gidtp2018/23>
- Taqwa, M. Y. (2024). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat UMKM Jogja dalam Menggunakan E-Wallet Sebagai Metode Pembayaran*. 15(1), 37–48.
- Triyani. (2022). Peran dan Penggunaan Qris E-Wallet Linkaja Terhadap Peningkatan Omzet Usaha (Studi Kasus UMKM Mitra LinkAja di Kabupaten Banyumas). In *Braz Dent J*. (Vol. 33, Issue 1).
- Wahid, Agit, A., & Ramadhani, S. E. (2023). Peran Dompot Digital dalam Meningkatkan Kualitas Keuangan UMKM Menuju Era Society 5.0. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 26–34.
- <https://doi.org/10.47065/jpm.v4i1.859>